



PELATIHAN ISTRI NELAYAN DI WILAYAH PESISIR LABUHAN SUMBAWA MELALUI MEDIA READING COMPREHENSION UNTUK MEMASARKAN PRODUK IKAN OLAHAN KHAS SUMBAWA DI KABUPATEN SUMBAWA

Oleh

Sri Rahayu¹, Wahyu Haryadi², Ika Fitriyani³

^{1,2,3}Universitas Samawa

E-mail: 1rahmaayu272@gmail.com

Article History:

Received: 17-04-2022

Revised: 29-04-2022

Accepted: 21-05-2022

Keywords:

Pelatihan, Media Reading
Comprehension

Abstract: Tujuan pengabdian ini adalah untuk membantu istri-istri nelayan yang memiliki keterbatasan kemampuan membaca dan berpendidikan rendah untuk menjadi individu yang mandiri secara sosial dan ekonomi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah mampu menjawab dan menjadi salah satu jalan keluar bagi permasalahan yang dihadapi oleh istri-istri nelayan di Labuhan Sumbawa Kabupaten Sumbawa. Kegiatan ini juga mampu memotivasi istri-istri nelayan untuk lebih mandiri dan percaya diri, serta dapat memanfaatkan media sosial dalam memasarkan produk ikan olahan khas Sumbawa "jangan bage" yang menjadi salah satu aktivitas mereka untuk membantu perekonomian keluarga.

PENDAHULUAN

Kesejahteraan merupakan isu utama dunia kelautan dan perikanan. Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) mencanangkan program yang berkesinambungan, dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan. Untuk mewujudkan cita-cita Presiden Joko Widodo dalam program pembangunan Nawacita yang dipaparkan dalam rencana Pembangunan Nasional, yaitu membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan. Nawacita merupakan pondasi utama untuk mereformasi pembangunan Indonesia dan sebagai strategi khusus pemerintahan Jokowi diwujudkan dalam "program aksi" atau "action plan" untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat sehingga dapat diimplementasikan atau tidak, dapat ditinjau dari perspektif kepentingan nasional dalam konteks kepentingan ekonomi, pro kontra antara buruh dan pemerintah terkait PP No. 78 Tahun 2015, untuk memenuhi pembangunan politik nasional, sebagai upaya mewujudkan dukungan atas kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat dalam pemenuhan ekonomi.

Rahardjo (2010) menyatakan bahwa kesejahteraan sosial tidak hanya mencakup pemenuhan kebutuhan pokok, akan tetapi juga mencakup keseluruhan aspek kualitas hidup manusia (*quality of life*). Kesejahteraan sosial merupakan suatu keadaan, manusia dapat menyelesaikan persoalan sosial yang dihadapinya, memenuhi segala kebutuhannya dan dapat memaksimalkan kesempatan sosial yang dimilikinya (Midgley, 2000). Kehidupan nelayan sangat rentan terhadap pengaruh alam dan tekanan ekonomi. Ketergantungan ini dipicu saat pergantian musim, cuaca, alam dan arus laut serta bergantung pada hasil



tangkapan ikan yang diperoleh dan bergantung pada harga jual ikan. Ketergantungan inilah yang memicu pendapatan nelayan tidak menentu dan dapat menyebabkan terjadinya tingkat pengangguran terbuka.

Salah satu sasaran program pembangunan nasional dibidang kelautan adalah terciptanya peningkatan pendapatan masyarakat di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil. Perhatian terhadap kawasan pesisir tidak hanya didasari oleh pertimbangan pemikiran bahwa kawasan itu menyimpan potensi sumber daya alam yang cukup besar tetapi juga potensi sosial masyarakat yang akan mengelola sumber daya alam tersebut secara berkelanjutan. Potensi sosial masyarakat ini sangat penting karena sebagian besar penduduk yang bermukim di pesisir dan hidup dari pengelolaan sumber daya kelautan dan perikanan tergolong miskin dan berpendidikan rendah. Kebijakan-kebijakan pembangunan dibidang perikanan (revolusi biru) selama ini ternyata belum mampu meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat pesisir, termasuk yang berada di kawasan pesisir Selat Madura (Kusnadi, 2000). Salah satu unsur potensi sosial tersebut adalah kaum perempuan pesisir, khususnya istri nelayan. Kedudukan dan peranan kaum perempuan pesisir atau istri nelayan pada masyarakat pesisir sangat penting.

Kaum perempuan di Kabupaten Sumbawa mengambil kedudukan dan peranan sosial yang penting, baik di sektor domestik maupun di sektor publik. Peranan publik istri nelayan diartikan sebagai keterlibatan kaum perempuan dalam aktivitas sosial ekonomi di lingkungannya dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga dan kebutuhan sekunder lainnya. Kaum perempuan di desa nelayan merupakan potensi sosial yang sangat strategis untuk mendukung kelangsungan hidup masyarakat nelayan secara keseluruhan. Oleh karena itu, potensi sosial ekonomi kaum perempuan ini tidak dapat diabaikan begitu saja.

Peran ibu rumah tangga nelayan menjadi sangat penting dalam aktivitas industri dengan melibatkan peluang usaha yang ada di pasar dan mengelola hasil produksi atau hasil tangkapan ikan juga dapat berperan dalam pengolahan informasi dalam pengambilan keputusan atas peluang dan resiko berwirausaha. Rendahnya pendapatan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga, beban dalam keluarga dan status perkawinan. Hal tersebut mempengaruhi keputusan ibu rumah tangga untuk berperan aktif dalam memenuhi kebutuhan dan mensejahterakan keluarga. Pemberdayaan istri nelayan dalam meningkatkan ekonomi keluarga nelayan sulit dikembangkan, hal ini disebabkan karena kurangnya partisipasi wanita dalam berbagai kegiatan yang akan melibatkan mereka. Beberapa masalah dalam integrasi istri nelayan dalam pembangunan kelautan dan perikanan diantaranya, keadaan pendidikan yang umumnya sangat rendah, tenaga wanita sering tidak dinilai, masih adanya nilai-nilai sosial budaya masyarakat sebagai penghambat berperan sertanya istri nelayan secara aktif. Disisi lain, istri nelayan berpotensi dapat meningkatkan ekonomi keluarga nelayan itu sendiri. Hal ini sesuai dengan Kusnadi (2006) menyatakan bahwa salah satu unsur potensi sosial untuk meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir adalah kaum perempuan, khususnya istri nelayan.

Rendahnya pendidikan juga menyebabkan istri nelayan di wilayah pesisir labuhan sumbawa tidak memiliki kemampuan membaca dengan baik, pengetahuan membaca sangat penting sebab dalam berwirausaha dan dalam bersosialisasi kemampuan membaca sangat dibutuhkan untuk keberlangsungan baik untuk berwirausaha maupun dalam kehidupan



bermasyarakat. Untuk itu melalui kegiatan pengabdian masyarakat kami akan memberikan pelatihan kepada istri nelayan di wilayah pesisir Labuhan Sumbawa melalui media *reading comprehension* dengan tujuan agar istri-istri nelayan tersebut memiliki kemampuan membaca dengan baik sehingga nantinya mereka dapat memasarkan produk ikan olahan khas Sumbawa baik melalui media sosial atau lainnya, yang menjadi kegiatan sehari-hari mereka dalam memanfaatkan hasil tangkapan suami mereka, selain dijual dipasar atau kepada pengepul, ikan hasil tangkapan tersebut juga diolah menjadi olahan khas Sumbawa yang biasa disebut “jangan bage”. Jangan bage ini merupakan ikan yang diawetkan dengan menggunakan bahan baku utamanya adalah “buah asam”.

METODE

Adapun metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah, pertama kami tim pengabdian melakukan survey dan wawancara bersama terlebih dahulu kepada istri-istri nelayan di wilayah pesisir Labuhan Sumbawa, pada tahapan ini, kami mendata semua informasi terkait kurangnya kemampuan membaca para istri nelayan. Tahapan kedua adalah, pelatihan *reading comprehension* dalam tahapan ini, tim memberikan pelatihan membaca dengan benar, kami melakukannya secara langsung dari rumah ke rumah, hal ini karena keterbatasan tempat dan waktu istri-istri nelayan tersebut, sehingga tim menyesuaikan dengan waktu mereka, agar kegiatan dapat berjalan dengan baik. Tim dalam hal ini langsung mendampingi istri nelayan tersebut. Tahapan evaluasi, selalu dilakukan setiap kali ada tindakan baik pada tahapan awal kegiatan, hingga akhir kegiatan pelatihan *reading comprehension*.

HASIL

Kegiatan pelatihan *reading comprehension* telah membuka wawasan peserta dalam memahami pentingnya kemampuan membaca, dengan membaca mereka dapat memanfaatkan berbagai media yang ada dalam memasarkan produk mereka atau ikan olahan khas Sumbawa yang diolah secara tradisional dan memiliki nilai jual. Selain itu kegiatan tersebut mampu meningkatkan rasa percaya diri istri-istri nelayan dalam bergaul dengan sesama dalam kehidupan bersosial dan bermasyarakat. Kegiatan pengabdian yang telah dilakukan menjadi awal dari terciptanya rasa percaya diri para istri nelayan di wilayah pesisir Labuhan Sumbawa sehingga mereka mampu berkomunikasi dengan baik saat memasarkan produk olahan mereka. Melalui komunikasi yang baik dalam memasarkan produk ikan olahan khas Sumbawa yaitu “jangan bage” dapat membantu perekonomian keluarga nelayan.



Gambar 1. Pelatihan *reading comprehension* dari rumah ke rumah



Gambar 2. Pemasaran ikan olahan khas Sumbawa “jangan bage” melalui media WhatsApp

DISKUSI

Hasil pengabdian masyarakat ini dapat dijadikan landasan untuk menyusun program, kebijakan dan strategi untuk memantapkan peran pemerintah, terutama untuk menunjang kesejahteraan masyarakat pesisir yang berkelanjutan, pemerintah sebagai fasilitator, dengan



membangun fasilitas dan mengakselerasi, juga lebih banyak membangun komunikasi dengan masyarakat, mendengarkan keinginan masyarakat, kemudian meregulasi atau membuat kebijakan yang mendukung untuk menyiapkan sumberdaya manusia dan sebagai dinamisator untuk menggerakkan dan memperhatikan serta memberi penguatan pada pemberdayaan, modal social dan partisipasi istri istri nelayan dalam berbagai kegiatan yang dapat membentuk individu yang mandiri secara sosial dan ekonomi serta dalam pengolahan sumber daya perikanan yang dapat bernilai ekonomis tinggi.

Landasan teoritis pengabdian ini mengacu pada teori *welfare/kesejahteraan* Todaro (2006) sebagai *Grand Theory*. Todaro (2006); Arsyad (2010), menyatakan tingginya pertumbuhan ekonomi akan diikuti oleh perluasan kesempatan kerja yang akhirnya akan bermuara pada peningkatan pendapatan atau peningkatan kesejahteraan masyarakat. Tujuan tercapainya kesejahteraan diharapkan dapat mendukung standar hidup dan mengurangi kesenjangan, dengan demikian harus menghindari ledakan biaya dan mencegah perilaku yang kondusif bagi *moral hazard*. Konsep ekonomi kelembagaan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut melalui terobosan dan pengaturan yang didasarkan pada tiga pilar, yaitu a) tunjangan keluarga, b) pelayanan kesehatan yang komprehensif, c) kebijakan pendidikan murah

Mengacu kriteria konsep Badan Pusat Statistik (BPS) indikator kesejahteraan masyarakat meliputi, tingkat pendapatan (daya beli masyarakat), tingkat kesehatan (angka harapan hidup), tingkat pendidikan (angka melek hurup) dan rata-rata lama sekolah (BPS Provinsi Bali, 2011).



Gambar 3. Diskusi dan wawancara bersama Kepala Desa Labuhan Sumbawa

PENUTUP

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah mampu menjawab dan menjadi salah satu jalan keluar bagi permasalahan yang dihadapi oleh istri istri nelayan di Labuhan Sumbawa



Kabupaten Sumbawa. Kegiatan ini juga mampu memotivasi istri-istri nelayan untuk lebih mandiri dan percaya diri, serta dapat memanfaatkan media sosial dalam memasarkan produk ikan olahan khas Sumbawa “jangan bage” yang menjadi salah satu aktivitas mereka untuk membantu perekonomian keluarga. Diharapkan kepada pemerintah setempat untuk mengembangkan kegiatan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan, khususnya kaum ibu-ibu rumah tangga yang memiliki keterbatasan atau kurangnya kemampuan membaca karena masih banyak yang berpendidikan rendah. Dengan kemampuan yang dimiliki tersebut, nantinya mereka dapat mengikuti perkembangan zaman dan mampu memasarkan produk mereka dengan memanfaatkan media sosial yang dimiliki.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terimakasih kepada kepala desa Labuhan Sumbawa dan jajarannya yang telah memberikan izin dan dengan semangat dan motivasi dalam mendukung kelancaran kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terimakasih juga khususnya kepada istri-istri nelayan di desa Labuhan Sumbawa yang dengan semangat tinggi dan hati terbuka menerima kami tim pengabdian masyarakat, terimakasih juga karena telah membantu kelancaran kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan baik. Terimakasih juga ditujukan kepada Rektor Universitas Samawa, Dekan Fakultas Ekonomi dan Manajemen dan Ketua LPPM yang telah memberikan izin kepada tim pengabdian masyarakat dan membantu terlaksananya kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Arsyad, Lincoln. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Penerbit: STIM YKPN Yogyakarta, 2010.
- [2] Badan Pusat Statistik. *Indikator Kesejahteraan Rakyat*. Badan Pusat Statistik Bali, 2011.
- [3] Kusnadi. *Nelayan: Strategi Adaptasi dan Jaringan Sosial*. Bandung: Humaniora Utama Press, 2000.
- [4] Kusnadi. *Perempuan Pesisir*. Yogyakarta: LKiS, 2006.
- [5] Midgley, J. Globalization, Capitalism and Sosial Welfare: A Sosial Development Perspective. *Canadian Sosial Work, Special Issue: Sosial Work and Globalization*, Vol. 2. No. 1 (2000) Pp. 13-28.
- [6] Rahardjo, A. *Manajemen Pemerintah Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- [7] Todaro. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga, 2006.